



**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN REKAMAN SIARAN RADIO BERBASIS KONTEKSTUAL SEBAGAI MATERI DIALOG BERBAHASA JAWA**

**Ulvah Susanti<sup>1</sup>, Bambang Indiatmoko<sup>2</sup>, Sucipto Hadi Purnomo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
Corresponding Author: [ulvahsusanti@gmail.com](mailto:ulvahsusanti@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsi analisis kebutuhan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual sebagai materi dialog berbahasa Jawa untuk siswa SMP, (2) mendeskripsi prototipe pengembangan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual sebagai materi dialog berbahasa Jawa untuk siswa SMP, (3) mendeskripsi validasi produk pengembangan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual sebagai materi dialog berbahasa Jawa untuk siswa SMP. Desain penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*), prosedur penelitian meliputi (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, dan (5) revisi produk. Penelitian yang dihasilkan yaitu media pembelajaran audio dialog berbahasa Jawa berupa CD atau *soft file* yang berisi 3 buah rekaman dialog untuk contoh dialog, 7 buah rekaman dialog untuk latihan soal, dan 7 buah rekaman dialog untuk soal ujian pemahaman mendengarkan. Media pembelajaran yang dihasilkan telah mendapat validasi dari ahli materi dan ahli media. Penilaian dan uji coba tersebut memberikan hasil bahwa media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas VIII SMP.

**Kata Kunci:** *media, dialog bahasa Jawa, kontekstual*

**Abstract**

*This study aims (1) to describe the contextual radio media needs analysis in Javanese dialogue learning for junior high school students, (2) to describe the prototype of contextual radio media development in Javanese dialogue learning for junior high school students, (3) describe the validation of radio media development products contextually based in Javanese dialogue learning for middle school students. The design of this study is research and development, research procedures include (1) potential and problems, (2) data collection, (3) product design, (4) product validation, and (5) product revisions. The research produced is Javanese audio dialogue learning media in the form of CD or soft file containing 3 dialogues for example dialogue, 7 dialogues for problem training, and 7 dialogues for listening comprehension exam questions. The learning media produced have received validation from material experts and media experts. The assessment and trial results showed that the learning media used radio broadcast recordings based on Javanese-language dialog material worthy of being used as a learning medium for junior high school eighth grade students.*

**Keywords:** *media, Javanese dialogue, contextual*

## PENDAHULUAN

Pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan Kurikulum KTSP. Dalam Kurikulum 2013 bahasa Jawa termasuk dalam muatan lokal di Jawa Tengah. Berdasarkan peraturan Kemendikbud 2013 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar SMP pada Kurikulum 2013 konsep materi bahasa Jawa kelas VIII semester II menuntut siswa dapat memahami dialog berbahasa Jawa.

Fakta dilapangan menunjukkan siswa SMP kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami dialog berbahasa Jawa. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya kuranya minat siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, model embelajaran masih menggunakan metode ceramah, dan belum adanya variasi media pembelajaran yang mendukung kompetensi dasar memahami dialog berbahasa Jawa serta keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan media berbasis kontekstual sesuai dengan kebutuhan siswa.

Mengingat pentingnya pembelajaran dialog berbahasa Jawa yang tidak digunakan sebatas proses pembelajaran di dalam kelas akan tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti berkomunikasi dengan orang lain. Melalui pengembangan media dialog berbahasa Jawa ini, dapat menarik minat belajar siswa dalam pembelajaran dialog berbahasa Jawa yang dikemas lebih kreatif. Media yang menarik diharapkan dapat mendukung tercapainya perkembangan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa.

Media dialog berbahasa Jawa dirancang dengan kemasan yang lebih menarik dapat membangun ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas. Media menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual ini dikembangkan dalam bentuk audio (pendengaran). Alasan peneliti hanya mengembangkan bentuk audio tanpa disertai visualisasi dialog di antaranya, agar siswa dapat mempertajam keterampilan berbahasa salah satunya menyimak rekaman dalam bentuk audio.

Pembelajaran keterampilan menyimak dialog berbahasa Jawa belum sepenuhnya mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Nurgiyantoro (2012:353) menjelaskan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, pelajaran dan tes menyimak tampak kurang mendapat perhatian sebagaimana kompetensi berbahasa yang lain.

Fenomena di atas mengakibatkan pembelajaran keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian dan sering kali dipandang sebelah mata oleh guru maupun siswa. Guru berpendapat bahwa keterampilan menyimak tidak ditekankan dalam pembelajaran. Guru beranggapan bahwa manusia normal yang mampu mendengar dan berbicara pasti dapat menyimak dan kemampuan menyimak akan dikuasai siswa secara otomatis. Padahal opini tersebut jelas salah, Hermawan (2012:33) berpendapat bahwa menyimak tidak berkerja begitu saja akan tetapi melalui sebuah proses mencakup perhatian selektif dan pemaknaan.

Tarigan (dalam Sutari, *et al.* 1997:117-118) menyatakan alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, di antaranya (1) pelajaran menyimak relatif baru dinyatakan dalam kurikulum sekolah, (2) teori, prinsip, dan generalisasi mengenai menyimak belum banyak diungkap, (3) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak masih minim, (4) buku teks dan pegangan guru dalam pembelajaran menyimak masih langka, (5) bahan penajaran menyimak masih langka, (6) guru belum terampil dalam menyusun bahan pengajaran menyimak.

Penjelasan di atas sekaligus menjadi hambatan pembelajaran menyimak. Hambatan lainnya semakin bertambah dalam pembelajaran menyimak dialog berbahasa Jawa di antaranya metode yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa cenderung pasif di dalam kelas. Media pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa menguasai kompetensi yang sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Media memiliki peran penting untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wanadadi diperoleh informasi bahwa pembelajaran menyimak dialog berbahasa Jawa menggunakan media audio belum dilakukan. Selama ini media pembelajaran yang digunakan berupa teks dialog berbahasa Jawa yang diambil dari buku pegangan guru, buku paket, LKS, majalah berbahasa Jawa dan internet.

Pengembangan media pembelajaran audio harus sesuai dengan materi dan

karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, proses pembelajaran juga akan menarik dengan bantuan media audio yang tepat sehingga siswa mudah memahami dan menerima materi dialog berbahasa Jawa. Peran media dalam proses pembelajaran bisa ditempatkan sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran pendapat Sudjana dan Rivai (2011:60). Selaras dengan pendapat di atas, Daryanto (2010:37) menjelaskan audio berasal dari kata *audible*, yang artinya suaranya dapat diperdengarkan secara wajar oleh telinga manusia. Dengan demikian, media audio adalah media untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang *auditif*, baik verbal maupun non-verbal. Sudjana dan Rivai (2011: 129) mengartikan pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Pemilihan sumber dialog dari radio didasar teori dari Anderson (1987:127) tidak menutup kemungkinan bahwa radio merupakan media yang bisa dijadikan sebagai wahana yang relevan dalam pembelajaran sekaligus sebagai media intruksional. Menurut Latuheru (1988:65) radio merupakan media yang dapat digunakan untuk belajar mandiri, karena media radio merupakan media yang sesuai bila diterapkan pada anak yang lebih lambat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, akan dilakukan penelitian

pengembangan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual sebagai materi dialog berbahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan menyimak sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa yang akan digunakan dalam pembelajaran dialog berbahasa Jawa. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah produk, yakni berupa media audio dilengkapi dengan soal pengayaan yang akan digunakan dalam pembelajaran memahami dialog berbahasa Jawa. Dialog yang disajikan dalam media diambil dari rekaman siaran radio RRI Purwokerto. Diharapkan dengan adanya media audio ini pembelajaran memahami dialog berbahasa Jawa lebih efektif dibanding melalui teks dialog berbahasa Jawa.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research dan Development*), penelitian yang menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2016:407). Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Adapun prosedur dalam desain penelitian pengembangan (*Research dan Development*) menurut Sugiyono (2016:407) prosedur penelitian pengembangan dilaksanakan dalam sepuluh langkah, akan tetapi dalam penelitian ini disederhanakan menjadi lima langkah yaitu: (1) analisis potensi dan masalah, (2) analisis

kebutuhan guru dan siswa, (3) desain produk, (4) validasi desain/ uji produk, (5) revisi produk.

Berdasarkan pertimbangan lamanya waktu dan tujuan penelitian dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa, maka penelitian ini difokuskan untuk mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan mengasah kemampuan menyimak siswa dalam memahami isi dialog berbahasa Jawa tanpa diujikan secara langsung dalam pembelajaran. Langkah-langkah diubah menjadi lebih sederhana menjadi lima, diantaranya (1) analisis potensi dan masalah, pada tahap ini diadakan analisis potensi masalah, bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sekolah terhadap media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wanadadi, (2) analisis kebutuhan guru dan siswa, pengumpulan data dengan teknik angket dan wawancara. Untuk mengetahui informasi terkait dengan pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Wanadadi maka dilakukan wawancara kepada guru bahasa Jawa. Tekni yang dilakukan selanjutnya menggunakan angket yang terbagi menjadi tiga yaitu angket kebutuhan siswa, angket kebutuhan guru, dan angket penilaian oleh ahli media dan ahli materi, (3) desain produk, pada tahap ini merancang dan menyusun media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa, (4) validasi desain, berupa penilaian prototipe oleh ahli media dan ahli materi, dan (5) perbaikan desain, tahap ini merupakan tahap akhir yang akan menghasilkan

media pembelajaran menggunakan radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini hasil dan pembahasan terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut; (1) kebutuhan guru dan siswa terhadap media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa, (2) prototipe media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa, dan (3) hasil validasi dosen ahli dan perbaikan prototipe media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa.

### Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

#### Kebutuhan Guru

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dan wawancara kepada dua guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Wanadadi, sudah menggunakan Kurikulum 2013. Dalam menyampaikan materi dialog berbahasa Jawa masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional. Adapun kendala yang dihadapi guru yaitu belum adanya media pembelajaran dialog berbahasa Jawa yang bervariasi, sedangkan salah satu guru menyatakan belum adanya media pembelajaran dialog berbahasa Jawa yang menggunakan dialek *ngapak*, kebanyakan menggunakan *pakem* Solo, dan tema yang dimunculkan dalam media pembelajaran kurang beragam. Berdasarkan hasil analisis angket kebutuhan guru yang telah

didapatkan, guru membutuhkan media pembelajaran audio dialog berbahasa Jawa yang disesuaikan dengan lingkungan siswa, dapat digunakan siswa tanpa terkendala sarana dan prasarana di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa untuk menarik minat belajar siswa sehingga meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kedua guru mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Wanadadi menginginkan pengembangan media dialog berbahasa Jawa yang lebih bervariasi dari media pembelajaran yang selama ini digunakan guru, dapat menarik minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

#### Kebutuhan Siswa

Pengambilan data dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Wanadadi yang terdiri 6 kelas, tiap-tiap kelas diambil 10 siswa dari kelas VIIIA-VIIIF. Jadi, jumlah seluruh responden dalam analisis kebutuhan siswa berjumlah 60 siswa.

Berdasarkan deskripsi hasil analisis kebutuhan siswa perwajahan media pembelajaran audio di antaranya menunjukkan bahwa seluruh responden mudah memahami dialek *ngapak*, ragam bahasa Jawa yang lebih disukai 90% responden menjawab ragam *ngoko*. Tema dialog yang dibutuhkan responden 61,7% responden menjawab lingkungan. 88,3% responden setuju sumber dialog berasal dari media massa dan 76,7% responden setuju menggunakan media massa radio sesuai untuk keterampilan

menyimak. Sebanyak 86,7% responden setuju rekaman siaran radio dapat membantu dalam menyimak dialog berbahasa Jawa, dan 83,3% setuju apabila pengembangan media dilengkapi dengan lembar pertanyaan.

#### **Prototipe Media Pembelajaran Menggunakan Rekaman Sisaaran Radio Berbasis Kontekstual Materi Dialog Berbahasa Jawa**

Proses pengembangan media audio materi dialog berbahasa Jawa meliputi beberapa tahap, di antaranya; (1) tahap pra produksi, (2) tahap produksi dan (3) tahap pasca produksi. Tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **Tahap Pra Produksi**

Tahapan pra produksi terbagi mnjadi dua proses yaitu a.) mekanisme rekaman siaran radio pada stasiun radio RRI Purwokerto dan b.) mekanisme penginstalan aplikasi android *Lexsi Audio Editor* sebagai aplikasi pendukung dalam pembuatan audio.

##### **Tahap Produksi**

Terdapat beberapa langkah dalam tahap produksi di antaranya; (a.) fungsi fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi Lexis Audio Editor dan (b.) langkah kerja pengembangan media pembelajaran audio dialog berbahasa Jawa menggunakan aplikasi Lexis Audi Editor.

##### **Tahap Pasca Produksi**

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses produksi yaitu pemotongan rekaman siaran radio, kemudian mereduksi audio untuk mengurangi suara bising, selanjutnya penggabungan antara dialog dengan tema beragam dan musik gamelan yang kemudian

penyusunan soal. Penyusunan soal dibagi menjadi tiga bagian yaitu contoh pengerjaan soal, latihan soal dan ujian soal dengan dialog yang berbeda beda.

#### **Hasil Validasi Dosen Ahli dan Perbaikan Prototipe Media Pembelajaran Menggunakan Rekaman Siaran Radio Berbasis Kontekstual Materi Dialog Berbahasa Jawa**

Setelah melalui tahapan tahap penyusunan media, selanjutnya yaitu validasi. Hasil uji validasi prototipe media pembelajaran audio dialog berbahasa Jawa terdiri atas uji validasi media dan uji validasi materi. Uji validasi media pembelajaran audio dialog berbahasa Jawa dilakukan untuk menilai kelayakan media, sedangkan uji validasi materi dilakukan untuk menilai kesesuaian materi dalam media pembelajaran audio dialog berbahasa Jawa. Uji validasi media pembelajaran audio dialog berbahasa Jawa dilakukan oleh dua dosen yaitu; Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum. sebagai dosen ahli media, dan Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum. sebagai dosen ahli materi. Hasil uji validasi digunakan untuk memperbaiki prototipe media audio dialog berbahasa Jawa sehingga media tersebut layak dipergunakan sebagai penunjang pembelajaran menyimak dialog berbahasa Jawa. Berikut hasil validasi ahli terhadap media audio berbahasa Jawa.

#### **Hasil Validasi Ahli Media dan Perbaikan Media Audio Dialog Berbahasa Jawa**

Hasil uji validasi ahli media untuk indikator ketepatan artikulasi dan intonasi sangat baik.

Selanjutnya, menenai indikator pemilihan musik tema ahli media menilai sudah baik. Kemudian untuk pemilihan musik transisi penilaian ahli media sudah baik atau sudah tepat. Untuk pemilihan musik latar belakang ahli media meilai sudah sangat baik karena musik latar belakang tidak terlalu menonjol sehingga suara dialog terdengar jelas.

Selanjutnya terhadap indikator tekni pengambilan rekaman, ahli media menilai sudah sangat baik karena hasil rekaman dialog jelas terdengar serta dialek *ngapak* yang digunakan mudah dipahami. Kemudian untuk teknik penggabungan rekaman dengan musik gaelan sudah tepat akan tetapi musik gamelan yang disajikan terlalu kering lebih seharusnya lebih dominan gamelan khas Banyumasan seperti *kricik-kricik* agar nuansa dialek *ngapak* semakin jelas. Untuk indikator kesesuaian media audio dengan materi dialog berbahasa Jawa menurut dosen ahli media sudah sangat tepat sebagai media pembelajaran memahami dialog berbahasa Jawa. Sedangkan untuk indikator kemenarikan sajian audio menurut dosen ahli media sangat menarik karena media audio dipadukan dengan musik gamelan dan dialog dengan dialek *ngapak* yang khas. Selanjutnya untuk indikator durasi media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai karena tidak terlalu panjang. Saran perbaikan dari ahli media adalah perbaiki iringan gamelan terlalu kering lebih baik diganti dengan gamelan khas Banyumasan seperti ricik-ricik pada bagian awal dan ahli media menyutujui dengan produk media audio dialog berbahasa Jawa perlu ditindak lanjuti.

### **Hasil Validasi Ahli Media dan Perbaikan Media Audio Dialog Berbahasa Jawa**

Berdasarkan analisis uji validasi ahli materi terhadap prototipe media audio dialog berbahasa Jawa dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa layak digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Jawa di SMP negeri 1 Wanadadi dengan perbaikan sesuai saran ahli materi diantaranya; untuk pemahaman mendengarkan (*listening comprehension*) durasi dialog/percakapan tidak perlu terlalu panjang, musik *back sound* tidak perlu mendominasi, sediakan petunjuk pengerjaan soal pertanyaan, alangkah baiknya soal dalam bentuk tertulis, sediakan variasi dialog/percakapan minimal tiga dialog, dan dialog yang disajikan jelas saat diperdengarkan siswa agar mempermudah siswa dalam memahami isi dialog.

### **SIMPULAN**

Uraian hasil penelitian pengembangan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual materi dialog berbahasa Jawa yaitu sebagai berikut.

Guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran dialog berbahasa Jawa yang lebih bervariasi dari sebelumnya karena media pembelajaran yang sering digunakan guru saat proses pembelajaran masih berbentuk teks dialog yang diambil dari majalah bahasa Jawa atau buku paket yang masih menggunakan *pakem* Solo. Keterbatasan waktu yang dimiliki guru menjadikan media pembelajaran kurang dikembangkan. Adapun media pembelajaran

yang dibutuhkan yaitu media audio yang dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran, dapat mengasah pemahaman siswa, media audio yang mengajarkan siswa untuk bersopan santun, memiliki sikap unggah-ungguh, bergotong royong dan menghormati sesama. Guru dan siswa setuju apabila media audio dialog bahasa Jawa bersumber dari media massa seperti radio maka dari itu radio yang menyiarkan dialog direkam yang selanjutnya diproses untuk dijadikan media audio dialog berbahasa Jawa. Rekaman siaran radio yang dibutuhkan guru dan siswa adalah siaran radio yang menggunakan dialek ngapak saat penyampaiannya sehingga media pembelajaran dapat dikatakan berbasis kontekstual atau disesuaikan dengan lingkungan siswa. Guru dan siswa sepakat dalam media audio dialog berbahasa Jawa perlu disertai tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mendengarkan media audio dialog berbahasa Jawa tersebut.

Prototipe dalam media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual sebagai materi dialog berbahasa Jawa ini berbentuk audio berbantu aplikasi *Lexis Audio Editor* dalam penyusunannya, rekaman siaran radio didapatkan dari siaran radio RRI Purwokerto 93.1 HMz, dialog yang disajikan menggunakan dialek *ngapak* dengan tema kesehatan. Durasi dialog 6 menit 23 detik, musik latar berupa musik gamelan sebagai tanda transisi antara penyiar radio dengan dialog. Soal pengayaan terdiri dari 5 soal *essay* berbentuk audio, sebelum soal dimulai terdapat jeda berupa bunyi jam.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli media dan ahli materi adalah saran dari ahli media untuk memperhatikan musik gamelan yang terlalu kering, lebih menonjolkan musik gamelan khas Banyumas seperti musik gamelan kricik-kricik. Selain itu saran dari ahli materi untuk lebih menekankan pada dialog yang dimunculkan harus lebih banyak variasi dari berbagai tema, durasi dialog jangan terlalu panjang, musik *back sound* atau gamelan dapat dihilangkan untuk mempersingkat durasi, karena yang ditekankan pada pengembangan media pembelajaran menggunakan rekaman siaran radio berbasis kontekstual sebagai materi dialog berbahasa Jawa adalah pemahaman mendengarkan.

Sesuai dari kritik dan saran dari ahli media dan ahli materi maka terdapat perbaikan dalam media audio dialog berbahasa Jawa selain yang telah disebutkan yaitu perbaikan pada bagian tes evaluasi yang akan dimunculkan, maka dari itu terdapat langkah-langkah mengenalkan tes evaluasi media audio dialog berbahasa Jawa kepada siswa di antaranya; (1) pemberian contoh soal tes evaluasi, dalam hal ini siswa diperkenalkan contoh soal tes evaluasi yang dikerjakan secara bersama-sama, peran guru pada bagian ini selain sebagai operator media juga sebagai pembimbing siswa. (2) Latihan soal tes evaluasi, pada langkah ini siswa diperdengarkan dialog berserta tes evaluasi tertulis kemudian secara mandiri siswa mengerjakan soal yang ada pada lembar soal yang telah dibagi, selanjutnya hasil dari mengerjakan soal pertanyaan tidak dimasukkan dalam daftar nilai siswa. (3) Uji soal tes evaluasi, pada langkah ini siswa mengerjakan tes evaluasi berdasarkan rekaman dialog yang



diperdengarkan kemudia menjawab pada lembar soal yang telah dibagikan yang selanjutnya hasil dari tes tersebut dimasukan pada penilaian siswa untuk kompetensi dasar memahami dialog berbahasa Jawa materi dialog berbahasa Jawa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H. Renald. 1987. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: CV Rajawali.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Jogyaakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.